

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PT. HANDALAN DANA CARAKA PERIODE 2016 - 2018

Clauvio Caesario Adriele¹, Muhammad Yasin²

^{1,2} Universitas Jayabaya

E-mail : clauvio05@gmail.com

Kata Kunci

Likuiditas, Solvabilitas,
Profitabilitas

Abstrak

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan PT. Handalan Dana Caraka, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya, di bawah bimbingan Muhammad Yasin, S.E., Ak., M.M. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas PT. Handalan Dana Caraka tahun 2016 – 2018. Hipotesis dalam penelitian ini adalah menganalisa pengaruh kinerja keuangan perusahaan. Data dikumpulkan secara sekunder selama periode 3 tahun. Teknik analisis dikembangkan secara deskriptif menggunakan analisis time series. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PT. Handalan Dana Caraka merupakan perusahaan yang likuid, solvabel serta mampu menghasilkan laba yang baik.

Keywords

Sales Procedure, Cash Receipt, Buying and Selling System.

Abstract

Liquidity, Solvency, and Profitability Ratio Analysis in the Financial Performance of PT. Handalan Dana Caraka, Accounting Program, Faculty of Economics and Business, Jayabaya University, under Muhammad Yasin, S.E., Ak., M.M. This research aims to determine the development of liquidity, solvency, and profitability ratios of PT. Handalan Dana Caraka for the years 2016 – 2018. The hypothesis in this research is to analyze the impact on the company's financial performance. Data were collected secondarily over a period of 3 years. The analysis technique is developed descriptively using time series analysis. The research results show that PT. Handalan Dana Caraka is a company that is liquid, solvent, and capable of generating good profits.

*Correspondent Author: Clauvio Caesario Adriele

Email : clauvio05@gmail.com



PENDAHULUAN

Analisis rasio adalah alat ampuh yang digunakan oleh bisnis dan investor untuk menilai kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan. Ini melibatkan penghitungan dan

analisis berbagai rasio keuangan untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai aspek operasi perusahaan.

Tujuan utama analisis rasio adalah untuk mengevaluasi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi perusahaan. Dengan memeriksa rasio keuangan utama, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tentang berinvestasi di perusahaan, memberikan kredit, atau menilai stabilitas keuangannya secara keseluruhan.

Salah satu masalah umum yang dihadapi dalam analisis rasio adalah kurangnya acuan standar atau norma khusus industri. Meskipun rasio memberikan informasi yang berguna, tetapi terkadang interpretasinya menjadi menantang karena tidak tolak ukur yang sesuai untuk perbandingan. Tanpanya, menjadi sulit untuk menilai apakah suatu rasio itu baik atau buruk, yang menyebabkan salah tafsir atas data keuangan.

Masalah lain dalam analisis rasio adalah potensi manipulasi atau distorsi informasi keuangan. Perusahaan dapat menggunakan teknik akuntansi kreatif untuk menyajikan gambaran yang menguntungkan dari kinerja keuangan mereka. Manipulasi ini dapat menyesatkan pemangku kepentingan yang mengandalkan analisis rasio untuk pengambilan keputusan, yang pada akhirnya menghasilkan pilihan investasi yang buruk atau penilaian yang tidak akurat.

Penggunaan data keuangan yang sudah usang atau tidak akurat juga dapat menimbulkan masalah dalam analisis rasio. Rasio keuangan mengandalkan laporan keuangan yang akurat dan terkini. Jika data yang digunakan untuk perhitungan cacat atau ketinggalan zaman, rasio yang dihasilkan mungkin tidak mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, yang dapat mengarah ke kesimpulan yang salah.

Kesalahan interpretasi adalah tantangan lain dalam analisis rasio. Pemangku kepentingan yang berbeda mungkin memiliki interpretasi yang berbeda dari rasio yang sama, yang mengarah pada kesimpulan yang bertentangan tentang kesehatan keuangan perusahaan. Perbedaan ini dapat timbul karena perbedaan pengetahuan industri, toleransi risiko, atau kepentingan pribadi.

Membandingkan rasio antar perusahaan yang beroperasi di industri yang berbeda juga dapat menimbulkan masalah. Industri sangat bervariasi dalam hal model bisnis, profil risiko, dan persyaratan modal. Rasio yang mungkin sesuai untuk satu industri mungkin tidak memiliki relevansi yang sama untuk industri lainnya. Kegagalan untuk mempertimbangkan faktor spesifik industri dapat menyebabkan penilaian yang tidak akurat dan kesimpulan yang menyesatkan.

Analisis rasio bergantung pada data keuangan historis, yang mungkin tidak sepenuhnya menangkap tren atau perubahan masa depan dalam lingkungan bisnis. Sangat penting untuk mengetahui bahwa rasio mencerminkan kinerja masa lalu dan belum tentu memprediksi hasil masa depan. Oleh karena itu, hanya mengandalkan analisis rasio tanpa mempertimbangkan faktor lain dapat membatasi keakuratan ramalan keuangan.

Rasio keuangan tidak memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Mereka berfokus terutama pada aspek kuantitatif dan mungkin mengabaikan faktor kualitatif seperti kualitas manajemen, nilai merek, keunggulan kompetitif, dan tren pasar. Oleh karena itu, menggunakan analisis rasio sebagai satu-satunya dasar pengambilan keputusan dapat mengakibatkan penilaian potensi perusahaan yang tidak lengkap (Suryani, Sari, & Hafidzi, 2021).

Terakhir, analisis rasio mengasumsikan bahwa data keuangan adalah satu-satunya penentu keberhasilan perusahaan. Itu tidak memperhitungkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, tren industri, kemajuan teknologi, atau perubahan peraturan. Mengabaikan pengaruh eksternal ini dapat membatasi efektivitas analisis rasio dalam memberikan pandangan menyeluruh tentang kinerja perusahaan dan potensi risikonya.

Terlepas dari tantangan ini, analisis rasio tetap menjadi alat yang berharga dalam menilai kinerja keuangan. Dengan memahami keterbatasannya dan melakukan analisis yang komprehensif, para pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan yang berarti untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas sebagai dasar dalam penilaian terhadap kinerja keuangan pada Bank Bumn yang kemudian dapat dijabarkan dalam judul penelitian: "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan PT. Handalan Dana Caraka 2016 - 2018".

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kinerja perusahaan PT. Handalan Dana Caraka diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada tahun 2016 - 2018.

1. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut (Hery, 2015) dalam bukunya yang berjudul *Financial Ratio For Business* adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi yang bisnis.

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan terdiri dari 5 jenis yaitu : (Sasongko et al., 2016)

- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan Atas Laporan Keuangan

2. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. (Sufyati et al., 2021)

3. Karakteristik Laporan Keuangan

a. Mudah dipahami

Salah satu kualitas penting laporan keuangan adalah bahwa informasinya mudah dipahami oleh pengguna. Oleh karena itu, dianggap bahwa pengguna memiliki pemahaman yang cukup tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan juga memiliki keinginan yang wajar untuk mempelajari informasi.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, atau di masa depan, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi sebelumnya.

c. Andal / Dapat Dipercaya

Informasi juga harus dapat dipercaya agar bermanfaat. Jika informasi bebas dari interpretasi yang salah atau kesalahan substansial, dan jika dapat diandalkan oleh penggunaannya, informasi tersebut memiliki kualitas yang dapat diandalkan sebagai representasi yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan sepanjang periode untuk menemukan tren atau kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Mereka juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk melihat posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara komparatif.

4. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Dr. Thomas Sumarsan, (2021) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi, Pihak-pihak yang berkepentingan untuk menggunakan laporan keuangan ada 2, yaitu pihak internal perusahaan yang merupakan pihak yang mengelola perusahaan seperti pihak karyawan dan manajemen perusahaan dan pihak eksternal perusahaan yaitu pemasok, penanam modal (investor), kreditur, badan pemerintah dan calon penanam modal. Contoh pihak – pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah:

1. Manajemen Perusahaan
2. Karyawan
3. Investor
4. Kreditur
5. Pemerintah
6. Pemasok (*supplier*)
7. Masyarakat

5. Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan menurut Wijaya, (2017) dengan bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan I Berbasis IFRS yang merupakan hasil proses akuntansi di antaranya sebagai berikut:

A. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari perusahaan pada saat tertentu. Laporan posisi keuangan terdiri atas 3 unsur, yaitu:

- a. Aset, yang merupakan suatu bentuk sumber daya ataupun alokasi dana (investasi) perusahaan. Aset dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, antara lain:
 - 1) Aset lancar, yaitu aset yang bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan, beban dibayar di muka, dan aset lancar lainnya.
 - 2) Aset tidak lancar, yaitu aset yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun seperti investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tidak lancar lainnya.
- b. Liabilitas, yang merupakan utang perusahaan kepada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi perusahaan. Liabilitas dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, antara lain sebagai berikut.

- 1) Liabilitas jangka pendek, yaitu liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun seperti utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, dan utang jangka pendek lainnya.
 - 2) Liabilitas jangka panjang, yaitu liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang jatuh temponya lebih dari satu tahun seperti utang bank, utang obligasi, dan utang jangka panjang lainnya.
- c. Ekuitas, yang merupakan ekuitas yang ada pada pemegang saham. Ekuitas dapat meliputi 3 macam, yaitu modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menurut (Sari & Defia Nurbatin, 2018) dengan bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan berbasis PSAK adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi bisnis suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini disusun dengan berbagai asumsi, misalnya periodisasi, prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan.

Bagi investor dan kreditor, laporan laba rugi sangat penting karena membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Pertama, Anda harus melihat laporan laba rugi untuk menilai prospek masa lalu bisnis. Meskipun kesuksesan di masa lalu tidak selalu berarti kesuksesan di masa depan, namun Anda dapat menemukan beberapa kecenderungan penting. Kedua, membantu investor dan kreditor menentukan tingkat risiko ketidakpastian yang terkait dengan pencapaian arus kas tertentu.

C. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas, juga dikenal sebagai laporan perubahan posisi keuangan, menggambarkan seluruh operasi penanaman modal dan pembiayaannya. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan aliran modal kerja dan perubahan modal kerja selama periode tertentu.

Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang disebabkan oleh transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari kegiatan bisnis perusahaan selama periode tertentu. Perubahan ekuitas diukur berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

D. Laporan Arus Kas

Menurut (Sari & Defia Nurbatin, 2018) dengan bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan berbasis PSAK, laporan arus kas dikategorikan dalam ke dalam 3 bagian, yaitu:

1. Aktivitas operasional, meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan untuk kepentingan kegiatan operasional perusahaan termasuk ketentuan laba bersih, bunga dan pajak.
2. Aktivitas investasi, meliputi transaksi penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan kegiatan investasi. Dalam hal ini adalah perolehan atau pelepasan Aset jangka panjang. Contoh: tanah, bangunan, instrumen keuangan non dagang.
3. Aktivitas pendanaan, meliputi transaksi penerimaan kas yang berasal dari utang jangka panjang, setoran modal atau transaksi pengeluaran kas yang digunakan untuk pembayaran deviden dan utang jangka panjang.

6. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni, (2017) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian, analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

7. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir & Lainnya, 2019) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan selama periode tersebut.
- b. Menentukan kekurangan perusahaan.
- c. Menentukan kekuatan perusahaan.
- d. Menentukan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan perusahaan untuk memperbaiki keadaan.

8. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir & Lainnya, 2019) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi yaitu:

- 1) Analisis Horizontal (Analisis Dinamis) adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik analisis yang biasanya menggunakan metode ini adalah teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana dan analisis perubahan laba kotor.
- 2) Analisis Vertikal (Analisis Statis) adalah menganalisis laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode atau satu saat saja atau perbandingan antara pos yang satu dengan pos lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis ini disebut statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya. Teknik analisis yang biasanya menggunakan metode ini adalah teknik analisis persentase perkomponen (common Size), analisis rasio dan analisis break even.

9. Analisis Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas

Menurut (Suartini & Sulistiyo, 2017) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan bagi Mahasiswa dan Praktikan, rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas terdiri dari beberapa kelompok, yaitu;

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

b) Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*),

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas, sekuritas jangka pendek, piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka).

Rumus rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga (Efek)} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*),

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rumus rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga (Efek)}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio solvabilitas terdiri dari beberapa kelompok, yaitu :

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*). Rumus rasio utang adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rumus rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

- c. Rasio Modal terhadap Aktiva (*Equity to Asset Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara modal sendiri dengan total aktiva. Rumus rasio modal terhadap aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Equity to Asset Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

C. Rasio Profitabilitas

Memahami rasio profitabilitas adalah rasio terpenting dalam semua laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Laba merupakan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas mengukur efisiensi operasi perusahaan sehingga perusahaan menghasilkan laba.

Angka profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, terutama investor dan kreditor. Bagi investor saham, laba adalah satu-satunya penentu perubahan nilai saham/sekuritas. Mengukur dan memprediksi pengembalian adalah tugas terpenting bagi investor saham. Bagi kreditor, laba operasi dan arus kas biasanya menjadi sumber bunga dan pembayaran pokok.

Profitabilitas merupakan faktor yang harus banyak diperhatikan karena untuk dapat bertahan, perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan. Tanpa keuntungan, sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan khususnya manajemen perusahaan berjuang untuk pertumbuhan laba, karena mereka tahu persis betapa pentingnya laba bagi kelangsungan hidup dan masa depan perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa kelompok, yaitu:

- a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rumus marjin laba kotor adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

- b. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rumus marjin laba operasional adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

- c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rumus marjin laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

D. Pembandingan Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni, (2017) dalam bukunya yang berjudul **Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian**, ada 2 cara yang dapat dilakukan untuk membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

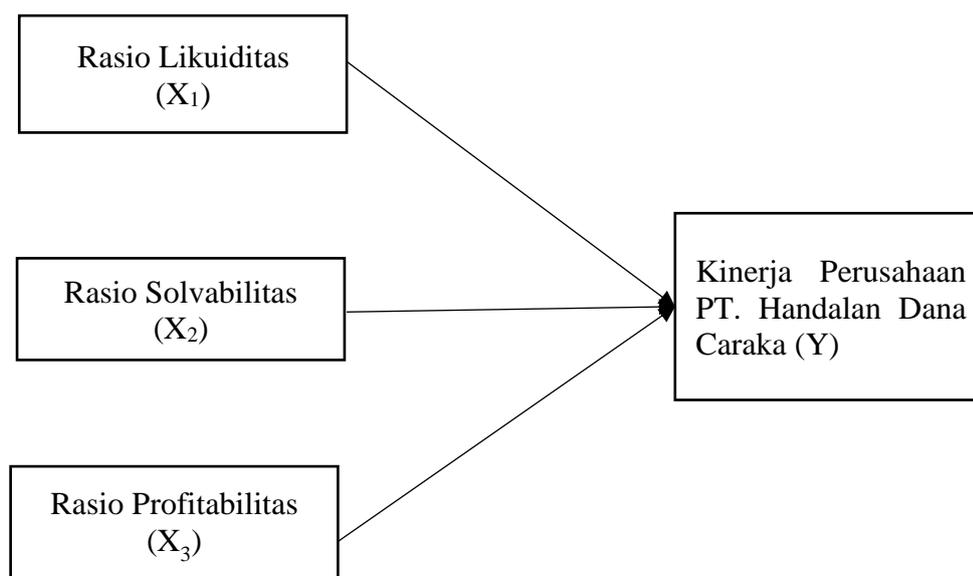
1. Cross Sectional Approach Adalah melakukan pembandingan rasio keuangan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Tujuan pembandingan rasio ini untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan di bandingkan dengan perusahaan sejenisnya. Perbandingan dengan pendekatan cross sectional dengan cara membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio rata-rata industri sejenis. Tanpa melakukan perbandingan tidak akan

diketahui apakah prestasi keuangan suatu perusahaan menunjukkan perbaikan atau sebaliknya menunjukkan penurunan. Analisis Cross sectional akan bermanfaat untuk melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri dan juga bermanfaat dalam kasus khusus seperti untuk menentukan bonus bagi manajemen perusahaan. Bonus bagi manajemen perusahaan pada beberapa perusahaan ditentukan berdasarkan keuntungan perusahaan relatif terhadap industri. Apabila perusahaan memperoleh untung di atas industri, manajemen perusahaan akan memperoleh bonus dan tidak memperoleh bonus apabila yang terjadi sebaliknya.

2. Time Series Analysis adalah suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio keuangan dari periode ke periode (trend analysis). Perbandingan tersebut apakah akan memperlihatkan perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada tren dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan akan dapat membuat rencana - rencana untuk masa depannya. Dalam analisis data keuangan, diperlukan data historis untuk melihat tren-tren yang mungkin timbul. Kemudian kita bisa menganalisis apa yang terjadi dibalik tren - tren angka tersebut. Data historis perusahaan sebaiknya dibandingkan antara data industri juga dibandingkan dengan data historis industri untuk melihat apakah tren suatu perusahaan bergerak relatif lebih baik terhadap tren industri.

10. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam tugas akhir ini adalah analisis dari tiga jenis yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas rasio yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian dalam tugas akhir ini, metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (secondary data) yang bersumber dari laporan keuangan PT. Handalan Dana Caraka berupa laporan keuangan dari tahun 2016-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu, variabel independen (X) yang terdiri dari rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2) dan rasio profitabilitas (X3) serta variabel dependen (Y) yang adalah kinerja perusahaan PT. Handalan Dana Caraka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan tahunan keuangan PT. Handalan Dana Caraka dari tahun 2016 - 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

A. Current Ratio

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat di interprestasikan hasil perhitungan *current ratio* sebagai berikut:

Dari perhitungan yang terdapat diatas, maka dapat diperoleh analisa terhadap *Current Ratio* sebagai berikut: Pada tahun 2016 *current ratio* sebesar 241,51%, artinya ini berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,41,-, sedangkan pada tahun 2017 *current ratio* mengalami kenaikan menjadi sebesar 265,19% ini berarti setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,65,- dan pada tahun 2018 *current ratio* mengalami penurunan menjadi 244,15% ini berarti setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp 2,44,-.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya walaupun pada tahun 2018 terjadi penurunan, tetapi perusahaan tetap *liquid* karena *current rationya* lebih dari 100%. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	<i>Current Ratio</i>
2016	241,51%
2017	265,19%
2018	244,15%

B. Quick Ratio

Dari perhitungan yang terdapat diatas, maka dapat di peroleh analisa terhadap *Quick Ratio* sebagai berikut:

Pada tahun 2016 *Quick Ratio* sebesar 233,04%, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 *Quick Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan yaitu 247,23% dan 231,20%. Penurunan ini berarti perusahaan mengalami kemunduran untuk membayar kewajiban lancarnya dengan kas, setara kas, serta piutang usahanya, tetapi perusahaan tetap *likuid* karena *Quick Rationya* lebih dari 100%. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	<i>Quick Ratio</i>
-------	--------------------

2016	233,04%
2017	247,23%
2018	231,20%

C. Cash Ratio

Dari perhitungan yang terdapat diatas, maka dapat diperoleh analisa terhadap *Cash Ratio*:

Pada tahun 2016 *cash ratio* sebesar 32,41%, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 39,65% dan 52,55% hal ini disebabkan karena naiknya jumlah kas setiap tahunnya tetapi, perbandingan kas dengan kewajiban lancarnya tetap jauh. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan tidak mampu membayar atau menutupi hutang lancarnya pada seluruh periode yaitu, tahun 2016, 2017 dan tahun 2018 karena *Cash Ratio* nya dibawah 100%. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	<i>Cash Ratio</i>
2016	32,41%
2017	39,65%
2018	52,55%

Rasio Solvabilitas

D. Debt to Asset Ratio

Dari perhitungan yang terdapat diatas, maka dapat diperoleh analisa terhadap *Debt to Asset Ratio*:

Pada tahun 2016, *Debt to Assets Ratio* sebesar 39,13% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,3913 aktiva perusahaan. Tahun 2017, *Debt to Assets Ratio* mencapai 34,97% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,3497 aktiva perusahaan. Rasio tahun ini mengalami penurunan sebesar 4,16% yang disebabkan naiknya aktiva dan turunnya kewajiban. Tahun 2018 *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 39,99% yang artinya bahwa setiap total kewajiban sebesar Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,3999 aktiva perusahaan. *Debt to Total Assets Ratio* pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari sebesar 5,02% yang disebabkan naiknya total aktiva dan total kewajiban. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Tahun	<i>Debt to Asset Ratio</i>
2016	39,13%
2017	34,97%
2018	39,99%

E. Debt to Equity Ratio

Dari perhitungan yang terdapat diatas, maka dapat diperoleh analisa terhadap *Debt to Equity Ratio*:

Pada tahun 2016, *Debt to Equity Ratio* sebesar 64,29% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,6429 ekuitas perusahaan. Tahun 2017, *Debt to Equity Ratio* mencapai 53,77% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,5377 ekuitas perusahaan. Rasio tahun ini mengalami penurunan sebesar 10,52% yang disebabkan turunnya kewajiban dan naiknya ekuitas. Tahun 2018 *Debt to Total Equity Ratio* sebesar 66,65% yang artinya bahwa setiap total kewajiban sebesar Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,6665 ekuitas perusahaan. *Debt to Total Equity Ratio* pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari sebesar 12,88% yang disebabkan naiknya total kewajiban dan turunnya total ekuitas. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan *Debt to Equity* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2016	64,29%
2017	53,77%
2018	66,65%

F. *Equity to asset Ratio*

Dari perhitungan yang terdapat diatas, maka dapat diperoleh analisa terhadap *Equity to asset Ratio*:

Pada tahun 2016 *Equity to asset Ratio* sebesar 35,01%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 34,00% dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 53,66% hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aktiva setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan *Equity to asset Ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Equity to asset Ratio*

Tahun	<i>Equity to asset Ratio</i>
2016	35,01%
2017	34,00%
2018	53,66%

2. Rasio Profitabilitas

G. *Gross Profit Margin*

Dari perhitungan yang terdapat diatas, maka dapat diperoleh analisa terhadap *Gross Profit Margin*:

Pada tahun 2016 *Gross Profit Margin* sebesar 6,75%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,97% dan 2018 mengalami penurunan sebesar 7,56% hal ini disebabkan karena perbandingan laba kotor dengan penjualan sama tiap tahunnya dimana jika penjualan naik maka laba kotor nya naik dan sebaliknya. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>
2016	35,01%
2017	34,00%
2018	53,66%

H. Operating Profit Margin

Dari perhitungan yang terdapat diatas, maka dapat diperoleh analisa terhadap *Operating Profit Margin*:

Pada tahun 2016 *Operating Profit Margin* sebesar 1,40%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,41% dan 2018 mengalami penurunan sebesar 1,91% hal ini disebabkan karena perbandingan laba usaha dengan penjualan sama tiap tahunnya dimana jika penjualan naik maka laba usaha nya naik dan sebaliknya. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin*

Tahun	<i>Operating Profit Margin</i>
2016	1,40%
2017	2,41%
2018	1,91%

I. Net Profit Margin

Dari perhitungan yang terdapat diatas, maka dapat diperoleh analisa terhadap *Net Profit Margin*:

Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* sebesar 1,06%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,02% dan 2018 mengalami penurunan sebesar 1,56% hal ini disebabkan karena perbandingan laba bersih dengan penjualan sama tiap tahunnya dimana jika penjualan naik maka laba bersih nya naik dan sebaliknya. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>
2016	1,06%
2017	2,02%
2018	1,56%

KESIMPULAN

Jika dilihat dari rasio likuiditasnya maka posisi keuangan PT. Handalan Dana Caraka dari tahun 2016 sampai tahun 2018 dalam posisi yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase Current Ratio tahun 2016 sebesar 241,51%, tahun 2017 sebesar 265,19%, dan tahun 2018 sebesar 244,15%. Quick Ratio tahun 2016 sebesar 233,04%, tahun 2017 sebesar 247,23% dan tahun 2018 sebesar 231,20%. Dan Cash Ratio tahun 2016 sebesar 32,41%, tahun 2017 sebesar 39,65% dan tahun 2018 sebesar 52,55%. Dengan demikian PT. Handalan Dana Caraka dapat dikatakan perusahaan yang likuid.

Jika dilihat dari rasio solvabilitas maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan perusahaan dilihat berdasarkan Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Equity to Asset Ratio tahun 2016 sampai 2018, maka dapat dikatakan bahwa tingkat solvabilitas PT. Handalan Dana Caraka dalam tiga tahun terakhir adalah relatif baik meskipun ada fluktuasi nya. Rasio Solvabilitas pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami fluktuasi karena presentase naik turunnya kewajiban dan modal. Perusahaan dapat dikatakan mampu membayar kewajiban – kewajiban jangka panjang dengan dibiayai oleh aktiva dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (solvabel).

Untuk hasil analisis rasio profitabilitas, dapat dilihat dari Gross Profit Margin, Operating Profit Margin dan Net Profit Margin. Pada tahun 2016 sampai 2018, dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas PT. Handalan Dana Caraka dalam tiga tahun terakhir sama seperti rasio solvabilitas yaitu, relatif baik meskipun ada fluktuasi nya. Rasio

Solvabilitas juga mengalami fluktuasi karena persentase yang naik dan turun dari pendapatan dan laba baik itu laba kotor, laba usaha, maupun laba bersih. Perusahaan dapat dikatakan mampu membayar utang-utangnya dengan dibiayai oleh aktiva dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dari hal tersebut dapat dilihat bahwa manajemen perusahaan cukup berhasil dalam menghasilkan laba karena mampu memanfaatkan modal yang dimiliki.

REFERENSI

- Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.
- Kasmir, Dr., & Lainnya, L. K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Ati Retna, & Defia Nurbatin, Supami Wahyu. (2018). *Akuntansi keuangan berbasis PSAK*.
- Sasongko, Catur, Setyaningrum, Agustin, Febriana, Annisa, Hanum, Ayu Nadia, Pratiwi, Aisyah Dian, & Zuryati, Vivi. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK*. Jakarta. Salemba Empat.
- Suartini, Sri, & Sulistiyo, Hari. (2017). *Praktikum analisis laporan keuangan bagi mahasiswa dan praktikan*. Mitra Wacana Media.
- Sufyati, H. S., Firmansyah, Hamdan, Nugraha, Derri Benarli, Ernawati, Tia, Indarto, Stefani Lily, Fitriana, Amalia Indah, Wijaya, Kusuma, Retnandari, Septina Dwi, Febrianto, Hendra Galuh, & Apriyanti, Metha Dwi. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Insania.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni*.
- Sumarsan, Thomas. (2021). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Campustaka.
- Suryani, Ade Irma, Sari, Maheni Ika, & Hafidzi, Achmad Hasan. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Samudra Biru.
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan 1 Berbasis IFRS Teori, Soal dan Penyelesaian*.
- <https://www.gustani.id/2022/08/5-jenis-laporan-keuangan-menurut-sak.html>
- <https://www.harmony.co.id/blog/4-karakteristik-laporan-keuangan/>
- <https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/cf1de0f4-5e3c-415a-8b00-849e9ccee0b8/content>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).